
Pengaruh Pendidikan Kristen dalam Keluarga terhadap Keterampilan Belajar Sepanjang Hayat pada Mahasiswa Kristen di Tangerang

The Influence of Christian Education in the Family on Lifelong Learning Skills in Christian Students in Tangerang

Ganda Sari*

Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pelita Harapan, Tangerang, Indonesia

**Email : ganda.sari@uph.edu*

Received: 09/05/2023

Revised: 12/05/2023

Published: 09/06/2023

Abstrak

Hanya orang yang beriman yang dapat mengajarkan iman kepada anak sebagai pewaris Kerajaan Allah. Orang tua mengajarkan anak hidup sebagai orang Kristen yang menghidupi nilai iman Kristiani di tengah dunia hingga akhir hayat. Harapannya pengaruh Pendidikan Kristen dalam Keluarga (PKdK) dapat memberikan pengaruh positif pada keterampilan belajar sepanjang hayat (KBSH) pada anak-anak sebagai kemampuan yang dipergunakan untuk mengerjakan panggilan. Namun, dunia yang sudah dikuasai si jahat dapat menjauhkan dari Allah melalui spirit zaman yaitu posmodern, sekularisme, modernisme, individualisme dll. Karena itu penting sekali PKdK yang mengajarkan pengenalan akan Allah melalui keteladanan iman, memberikan pengajaran dan menyediakan lingkungan Rohani. Hal tersebut diharapkan mampu mempengaruhi KBSH. Sejumlah 260 Mahasiswa Kristen di Tangerang telah mendapatkan PKdK sejak kecil, seharusnya mereka mampu mengembangkan KBSH bertujuan menghasilkan buah untuk dipersembahkan kepada Allah. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh antara PKdK dan KBSH dan berapa besar pengaruhnya pada mahasiswa. Metode yang digunakan yaitu kuantitatif deskriptif dengan menggunakan kuisioner tertutup. Hasil yang diperoleh yaitu terdapat pengaruh positif sebesar 0,303 yaitu $Y = 70.543 + 0.303X$ dan pengaruhnya sebesar 9,2%. Hasil ini menjadi cerminan keluarga kristen dan gereja mengenai peran dan tanggung jawabnya yang masih kurang dikerjakan. Untuk itu orang tua perlu bekerjasama dengan gereja merefleksikan diri mengenai hambatan dari penyelenggaraan PKdK. Bagi pendidik di sekolah maupun perguruan tinggi perlu menghidupi peran sebagai pembimbing rohani bagi peserta didik agar dapat membimbing mereka mengenal Allah. Untuk penelitian lanjutan, perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk melihat pengaruh lain yang mempengaruhi KBSH.

Kata Kunci : Pendidikan Kristen Keluarga, Keterampilan belajar sepanjang hayat, Mahasiswa Kristen

Abstract

Only believers can teach faith to their children as heirs to the Kingdom of God. Parents instruct their children to live as Christians, embodying Christian values in the midst of the world until the end of their lives. The hope is that the influence of Christian Education in the Family (PKdK) can have a positive impact on lifelong learning skills (KBSH) in children, enabling them to fulfill their calling. However, the world, which is under the influence of the evil one, can distance people from God through the spirit of the age, such as postmodernity, secularism, modernism, individualism, etc. Therefore, PKdK has crucial role in teaching the recognition of God through the example of faith, providing instruction, and creating a spiritual environment. It is expected that this can influence KBSH. A total of 260 Christian students in Tangerang have received PKdK since childhood, and they should be capable of developing KBSH with the aim of producing fruit to offer to God. The purpose of this research is to examine the influence of PKdK on KBSH and the

magnitude of its impact on students. The method used is descriptive quantitative, using a closed-ended questionnaire. The results show a positive influence of 0.303, with $Y = 70.543 + 0.303X$, and the impact is 9.2%. These findings reflect that Christian families and churches still have work to do regarding their roles and responsibilities.

Therefore, parents need to collaborate with the church to reflect on the obstacles to implementing PKdK. Teacher or lecturer should embrace their role as spiritual mentors to guide students in knowing God. Further research, it is essential to conduct additional studies to explore other factors that may influence KBSH.

Keywords : *Family Christian Education, Longlife learning skill, Christian student*

PENDAHULUAN

Pendidikan Kristen dalam keluarga diinisiasi Allah sejak Allah menciptakan Adam dan juga Hawa di Taman Eden (Sidabutar & Banunaek, 2022; Sunarko, 2021). Tujuan untuk mengajarkan anak hidup sebagai orang Kristen yang menghidupi nilai iman Kristiani di tengah dunia hingga akhir hayat (Groome, 2017 dalam Sidabutar & Banunaek, 2022). Sehingga melalui pengajaran tersebut, anak sebagai generasi pewaris (Anjaya et al., 2022) tumbuh menjadi pribadi yang dewasa dalam iman.

Stonehouse memaknai Ulangan 6:2 mengenai peran orang tua sebagai pengajar iman, sebab hanya orang yang beriman kepada Allah yang mampu mengajarkan iman tersebut kepada anak melalui pengalaman, pengajaran dan teladan hidup sehari-hari (Stonehouse, 2007). Tugas orang tua Kristen menurut Boehlke (2016) adalah menyediakan pengalaman belajar, melibatkan anak dalam penelaahan iman Kristen (spiritual), mendampingi mereka dalam memilih tindakan yang selaras untuk dengan iman (moral) (Sidabutar & Banunaek, 2022). Sehingga melalui didikan orang tua, pengajaran yang diajarkan tentang iman ketika kelak anak menjadi dewasa menjadi pribadi yang takut akan Tuhan.

Saat manusia jatuh ke dalam dosa, manusia diusir keluar dari Taman Eden (Kej 3) ke Bumi. Di Bumi yang sementara inilah dunia keluarga Kristen tinggal. Menurut Graham, terdapat kekuatan besar yang juga mampu menggoncangkan iman dan menjauhi Allah, yaitu Iblis (Graham, 2009). Dalam Matius 13:31-43, Allah mengizinkan si Iblis untuk tinggal di tempat yang sama, namun pada akhir zaman Allah akan membawa Iblis dan pengikutinya ke dalam api neraka untuk selama-lamanya. Meski Allah menjaga anak-anakNya dalam keluarga Kristen, tugas orang tua sebagai pendidik iman tidak bisa diabaikan. Justru dengan menjalankan tugas sebagai orang tua Kristen sejati, menunjukkan pada dunia termasuk si Iblis, bahwa Allah berkuasa dalam dunia yang sementara ini.

Memang dunia ini adalah jahat (1 Yoh 5:19), namun, disinilah anak-anak Allah dan anak-anak Iblis tinggal, sehingga sebagai manusia pembelajar seumur hidup, setiap manusia diberikan kemampuan untuk mengalami proses belajar dan beradaptasi. Sehingga setiap manusia pada hakikatnya mampu dan akan terus mengembangkan kemampuan, keterampilan dan kompetensi agar dapat bertahan hidup. Namun, orientasi dan arah pandangan yang membedakan antara gandum dan ilalang atau anak-anak Allah dan anak-anak Iblis dalam menggunakan kemampuan belajar sepanjang hayatnya. Tentu ilalang akan hidup semakin menjauhi Allah dan mengikuti keserupaan dengan dunia, sedangkan gandum akan hidup menghasilkan buah dalam kesehariannya. Untuk menghasilkan buah yang baik, setiap anak harus mendapatkan sumber dari mata air yaitu Firman Allah melalui pemberitaan Firman Allah, terutama dalam keluarga.

Pendidikan Kristen harus diberikan kepada anak sejak dini (Anjaya et al., 2022) agar mereka mendapatkan pengaruh positif dari ajaran yang benar dalam keluarga. Anak perlu dan harus mengalami proses belajar untuk mengenal Allah dan mengalami kasihNya dalam proses kehidupan sejak kecil. Mereka akan mengalami proses pengenalan, mengasihi, mengimani, menaati dan melayani Allah seumur hidup (Santoso, 2005). Sehingga ketika anak beranjak dewasa, prinsip hidup yaitu iman kepada Allah yang sudah tertanam sejak kecil dan diharapkan menjadi landasan hidup seumur hidupnya. Saat Iblis menyerang bagai badai topan dunia dalam spirit posmodern, sekularisme, modernisme, individualisme, dsb, anak-anak yang telah mendapatkan pengaruh dan dampak dari pendidikan Kristen dalam keluarga dapat berdiri dengan kokoh dan berkomitmen untuk tetap mengikuti kehendak Allah di dalam hidupnya.

Menurut Soong dan Tan (2022) mengartikan *lifelong learning* adalah kemampuan untuk menjadi fleksibel untuk mengatasi situasi yang tidak pasti melalui mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi dalam perspektif pribadi, sosial, dan pekerjaan (Yap & Tan, 2022). Untuk itu, setiap anak-anak Allah perlu memandang bagaimana Allah telah memberikan kemampuan sebagai pembelajaran

sepanjang hayat untuk maksud dan tujuan yang telah ia pesiapkan sebelumnya (Ef 1:11). Adapun dimensi kemampuan belajar sepanjang hayat (KBSH) yang telah dirangkum dari berbagai sumber yaitu adalah motivasi, ketekunan, regulasi diri dan curioscity (Coşkuna & Demirel, 2010) (Şen & Yildiz Durak, 2022; Yap & Tan, 2022;).

Mahasiswa jenjang S1 Fakultas Ilmu Pendidikan pada salah satu Universitas di Tangerang adalah mahasiswa Kristen yang berada pada akhir masa remaja, dengan kisaran usia 17-21 tahun. Mereka telah mendapatkan pendidikan Kristen sejak dini. Meski mereka sedang mengalami gejolak yang tidak menentu sebagai reaksi untuk menemukan jati dirinya (Sidabutar, 2022), namun mereka sedang belajar menjadi dewasa dan melatih kemandirian mereka untuk siap terjun di masyarakat. Dengan kemampuan belajar sepanjang hayat yang mereka miliki mereka harus mengejar profesionalitas agar mendapat pengakuan. Sekali lagi, bagi anak-anak Allah, pengakuan bukanlah untuk mendapatkan pengakuan dunia, melainkan sebagai buah persembahan bagi Allah.

Untuk itu, rumusan dalam tulisan ini adalah apakah terdapat pengaruh antara pendidikan Kristen dalam keluarga dan kemampuan belajar sepanjang hayat dan berapa besar pengaruh tersebut. Sedangkan tujuan dari penulisan ini untuk melihat apakah terdapat pengaruh antara Pendidikan Kristen dalam Keluarga dan kemampuan belajar sepanjang hayat dan berapa besar pengaruhnya pada mahasiswa jenjang S1 Fakultas Ilmu Pendidikan, salah satu universitas di Tangerang.

METODOLOGI

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif yang mengacu pada banyaknya data yang diperoleh setelah penarikan data agar jawaban dari responden dapat digambarkan melalui pilihan pernyataan dengan menggunakan skala linkert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2019). Data tersebut juga diperlukan untuk distribusi frekuensi, distribusi persen dan rata-rata mean. Pengambilan data dari sampel penelitian yaitu mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Angkatan 1, Angkatan 2 dan Angkatan 3 dengan jumlah 260 mahasiswa di salah satu universitas di Tangerang. Berikut adalah data pesebarannya:

Tabel 3. Data Pesebaran Kuisisioner berdasarkan angkatan

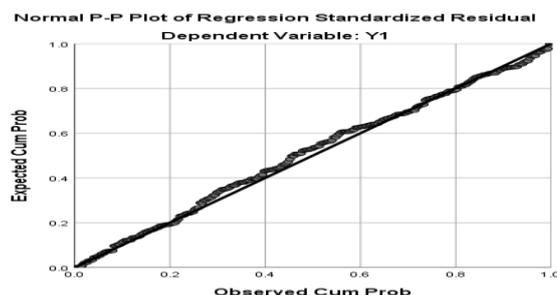
Angkatan	Frekuensi	%
2019	98	37,7
2020	100	38,5
2021	62	23,8
Total	260	100

Waktu penelitian dilaksanakan sepanjang Juli 2022 dengan menggunakan *microsof form* sebagai alat bantu penyebaran kuisisioner di salah satu universitas Kristen di Tangerang. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk kuisisioner tertutup yang telah divalidasi oleh validator, yaitu kuesioner yang disusun dengan menyediakan alternatif jawaban sehingga responden tinggal memberi tanda pada jawaban yang dipilih (Mania, 2017). Skala yang digunakan adalah sangat tidak setuju (STS; skor 1), tidak setuju (TS, skor 2), ragu-ragu (R, skor 2), setuju (S, skor 4) dan sangat setuju (SS, skor 5).

Instrumen terdiri dari 2 pengukuran yaitu mengukur Pendidikan Kristen dalam Keluarga (PKdK) sebagai variabel bebas dan mengukur Keterampilan Belajar Sepanjang Hayat (KBSH) sebagai variabel terikat. Adapun indikator pengukuran PKdK terdiri dari 2, yaitu orang tua sebagai teladan iman, orang tua memberikan bentuk pengajaran ke dalam berbagai bentuk dan menyediakan lingkungan rohani. Sedangkan dimensi KBSH, yaitu motivasi, ketekunan, regulasi diri dan keinginan untuk tahu.

Uji validasi instrumen tersebut dilakukan dengan menggunakan pengukuran validasi dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* (r) pada 260 sampel dengan menggunakan aplikasi SPSS 26. Syarat koefisien relasi menggunakan acuan r hitung $>$ r tabel (Afifah & Yudiantoro, 2022). Didapati signifikansi 5% menunjukkan nilai r tabel = 0,138. Nilai koefisien r hitung pada variabel PKdK dengan jumlah 26 butir pernyataan berada pada range 0,32-0,812. Sedangkan pada KBSH dengan jumlah 22 butir pernyataan berada pada range 0,398-0,699. Sehingga dapat dikatakan validitas pada instrumen tersebut adalah valid.

Uji reliabilitas instrument menggunakan rumus *Cronbach Alpha* menggunakan program statistik SPSS 26 yaitu reliabilitas kedua variabel tersebut (α) masing-masing 0,948 dan 0,911. Kedua hasil tersebut berada dalam range $\alpha >$ 0,6 (Sugiyono, 2016). Sehingga dapat disimpulkan reliabilitas instrumen untuk mengukur dua variabel tergolong sangat baik. Uji distribusi normal menggunakan *Kolmogorof-Smirnov* yang juga dihitung menggunakan SPSS 26 dengan nilai residu sebesar 0,200 dengan putusan 0,200 $>$ 5% yang artinya instrument terdistribusi normal. Putusan terdistribusi normal tersebut sejalan dengan uji Normal *P-P Plot* yang juga menggunakan SPSS 26 sebagaimana tergambar di bawah ini.



Gambar 1.

Pengujian linearitas hubungan antar variabel menggunakan *ANOVA table* yang diolah menggunakan SPSS 26 dengan menggunakan uji *Durbin Watson* yaitu *Deviation from Linearity* $>$ 0,05 (Prमितasuri et al., 2023). Perolehan hasil *Deviation from Linearity* sebesar 0,097. Maka berdasarkan kriteria 0,097 $>$ 0,05 diartikan terdapat hubungan linear signifikan antara variabel PKdK dan PKdK pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan.

Berdasarkan keseluruhan pengukuran di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan. Instrumen tersebut akan digunakan untuk menjawab hipotesis yaitu terdapat PKdK terhadap PKdK pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan di Tangerang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengolahan data dapat digambarkan dengan gambaran statistik berikut:

Tabel 4. Gambaran Statistik Penelitian

Statistics			
		PKdK	KBSH
N	Valid	260	260
	Missing	0	0
Mean		110,47	92,11
Median		113,00	93,00
Mode		123	102
Std. Deviation		15,143	9,753
Variance		229,316	95,116
Range		76	46
Minimum		54	64
Maximum		130	110
Sum		28722	23948

Data di atas menunjukkan bahwa nilai minimum pada variabel PKdK nilai 54 yang menunjukkan mahasiswa menggambarkan minimnya pendidikan Kristen dalam keluarga dan nilai maksimum 130 yang menunjukkan bahwa orang tua telah menyalahgunakan PKdK. Sedangkan pada PKdK terdapat mahasiswa yang memberikan penilaian rendah yaitu 64 dan memberikan nilai tinggi sebesar 110.

Menjawab hipotesa yang juga menjadi tujuan dalam penelitian ini, maka digunakan perhitungan dengan menggunakan Uji T. Pengolahan data digunakan SPPSS versi 26. Perolehan hasil dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Pengukuran Uji T

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	70.543	4.260		16.558	.000
PKdK(X)	.195	.038	.303	5.109	.000

a. Dependent Variable: PKdK (Y)

Berdasarkan pengolahan data di atas, nilai signifikansi adalah 0,000 antara variabel PKdK (X) dengan KBSH (Y) dan t hitung sebesar 5,109.

$$\begin{aligned} \text{Rumus } t \text{ tabel} &= (\alpha/2; n-k-1) \\ &= 0,05/2; 260-1-1 \\ &= 0,025; 258 = 1,960 \text{ (df} = \infty) \end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas menyimpulkan:

- 1). Sig. hitung $0,00 < 0,05$; maka keputusan H_0 di tolak dan H_a diterima.
- 2). t hitung $5,109 > 1,960$; maka keputusan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Untuk itu, persamaan regresi sederhana dapat dirumuskan ($Y = B + AX$). Maka sesuai dengan perolehan r_{xy} (koefisien korelasi) = 0,303 persamaan regresi sederhana adalah: $Y = 70,543 + 0,303 X$. Persamaan ini mengandung arti:

- Jika PKdK diabaikan (atau bernilai 0), maka nilai variabel terikat (Y) yaitu KBSH pada mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan memiliki nilai 70,543. Dan jika variabel bebas ditambahkan 1% akan mengalami peningkatan sejumlah 0,303.
- Nilai r_{xy} (koefisien korelasi) pada tabel bernilai positif (0,303). Nilai tersebut dapat diartikan arah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat bernilai positif. Jadi, semakin besar nilai PKdK diberikan, maka dapat meningkatkan KBSH.

Selanjutnya untuk mengukur persentase hubungan antara 2 variabel, maka digunakan perhitungan analisis koefisien determinasi. Perhitungan untuk mengukur koefisien determinasi dapat menggunakan program SPSS 26. Hasil yang diperoleh adalah sbb:

Tabel 6. Hasil Pengukuran Koefisien Determinasi (*R square*)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.303 ^a	.092	.088	9.312

a. Predictors: (Constant), PKdK

Perolehan hasil *R square* adalah 0,092. Nilai tersebut menunjukkan persentase besarnya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat yaitu pengaruh PKdK dengan KBSH. Artinya terdapat pengaruh positif atas upaya orang tua dalam menyelenggarakan Pendidikan Kristen dalam Keluarga terhadap Kemampuan Belajar Sepanjang Hayat mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan sebesar 9,2%. Namun, bisa juga diterjemahkan terdapat pengaruh lain di luar PKdK sebesar 91,8% yang mempengaruhi Keterampilan Belajar Sepanjang Hayat mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan persamaan regresi sederhana yang diperoleh $Y = 70,543 + 0,303X$. Maka kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan positif yaitu 0,303 antara Pendidikan Kristen dalam Keluarga terhadap Kemampuan Belajar Sepanjang Hayat mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan di salah satu universitas di Tangerang. Besaran pengaruhnya sebesar 0,92% ($R = 0,092$). Artinya terdapat pengaruh positif atas upaya orang tua dalam menyelenggarakan Pendidikan Kristen dalam Keluarga terhadap Keterampilan Belajar Sepanjang Hayat mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan sebesar 9,2%.

Meski terlihat ada pengaruh positif, namun perolehan hasil menunjukkan pengaruh Pendidikan Kristen dalam Keluarga relatif rendah, hanya 9,2%. Terdapat pengaruh lain sebesar 90,8% yang mempengaruhi Keterampilan Belajar Sepanjang Hayat mahasiswa. Untuk itu orang tua perlu merefleksikan diri mengenai hambatan dari penyelenggaraan Pendidikan Kristen dalam Keluarga. Gereja setempat perlu berkontribusi atas kurangnya kontribusi orang tua dalam menyelenggarakan Pendidikan

Kristen dalam Keluarga. Bagi pendidik baik sekolah maupun perguruan tinggi perlu menghidupi peran sebagai pembimbing rohani bagi peserta didik untuk juga menangkap mereka. Untuk penelitian lanjutan, perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk melihat pengaruh lain yang mempengaruhi kemampuan belajar sepanjang hayat mahasiswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan laporan penelitian. Diantaranya mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan di salah satu universitas di Tangerang, serta tim penyelenggara jurnal chemER yang telah memberikan izian agar laporan penelitian ini dapat di terbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, N., & Yudiantoro, D. (2022). Pengaruh Gaya Hidup dan Penggunaan Uang Elektronik terhadap Perilaku Konsumtif. *YUME : Journal of Management*, 5(2), 365–375. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.345>

Anjaya, C. E., Arifianto, Y. A., Fernando, A., & Triposa, R. (2022). Pendidikan Anak Usia Dini dalam Keluarga Kristen Sebagai Upaya Menghadapi Pengaruh Sekularisme. *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 7(1), 124–138. <https://doi.org/10.30648/dun.v7i1.660>

Coşkuna, Y. D., & Demirel, M. (2010). Lifelong learning tendency scale: The study of validity and reliability. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 5, 2343–2350. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.07.461>

Graham, D. L. (2009). *Teaching Redemptively Bringin Grace and Truth into Your Class* (Vol. 1).

Mania, S. (2017). *TEKNIK NON TES (SITTI MANIA) TEKNIK NON TES: Telaah atas Fungsi Wawancara dan Kuesioner dalam Evaluasi Pendidikan*.

Pramitasuri, N., Rikhayana, N. A., Marlin, C. M., Carla, C., Santoso, I., & Amaliyah, F. (2023). Pengaruh Kinerja Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V DI SD N 1 Sidorekso (Vol. 3, Issue 1). <https://unu-ntb-e-journal.id/pacu>

Santoso, M. P. S. (2005). Karakteristik Pendidikan Kristen. *Veritas*, 6(2), 291–306.

Şen, N., & Yildiz Durak, H. (2022). Examining the Relationships Between English Teachers' Lifelong Learning Tendencies with Professional Competencies and Technology Integrating Self-Efficacy. *Education and Information Technologies*, 27(5), 5953–5988. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10867-8>

Sidabutar, H., & Banunaek, J. (2022). Penerapan Pendidikan Agama Kristen Keluarga dan Gereja Bagi Pengembangan Spritualitas Remaja Kristen Application of Family and Church Christian Religious Education for the Spiritual Development of Christian Youth. *DIDAXEI*, 3(1), 319–331.

Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. ALFABETA.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: ALFABETA.

Sunarko, A. S. (2021). Fungsi Keluarga dalam Persepektif Alkitab sebagai Basis Pendidikan Agama Kristen. Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK), 2(1), 79–93. <https://doi.org/10.52489/jupak.v2i1.15>

Stonehouse, C. (2007). Joining Children on The Spiritual Journey (Nurturing A Life Of Faith). Baker Academic.

Yap, J. S., & Tan, J. (2022). Lifelong learning competencies among chemical engineering students at Monash University Malaysia during the COVID-19 pandemic. Education for Chemical Engineers, 38, 60–69. <https://doi.org/10.1016/j.ece.2021.10.004>